

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Karya ini memiliki rangsangan dari konsep tiga yang berada di sekitar lingkungan penulis. Daerah Sunda menjadi lingkungan yang mendominasi dalam karya ini yang diwujudkan berupa bentuk karya maupun konsep. Dominasi Sunda dipilih karena penulis sendiri lahir dan tumbuh di daerah tersebut dan secara tidak sadar darah Sunda telah mengalir di darah penulis sehingga menjadi identitas penulis.

Pada suku Sunda, semua diawali dari pola yang terdapat di kosmologi *Baduy*. *Batara Tunggal* (Tuhan) dalam Sunda memiliki sifat air, batu dan tanah. Ketiga hal itu diartikan sebagai kehendak adalah air, pikiran adalah batu dan perbuatan adalah tanah. Sifat air, batu dan tanah itu kemudian diterjemahkan ke wilayah sistem pemerintahan sunda menjadi *resi*, *ratu*, dan *rama*.

Hasil rangsangan kosmologi pola tiga tersebut penulis menciptakan pola tiga yang terdiri dari kelahiran, perjalanan, dan kematian. Pola tiga tersebut menggambarkan tentang keseimbangan dan kesempurnaan dalam menghadapi kehidupan. Karya musik etnis ini diberi judul *Titik Titik Titik*. Adapun arti yang penulis maksud dari judul tersebut adalah proses kehidupan untuk mencapai tujuan dengan melewati satu titik ke titik yang lain untuk menuju titik akhir.

Poin yang terpenting dalam bentuk karya ini lebih bersifat suasana. Adapun suasana yang hadir dalam karya ini lebih menggambarkan bagaimana situasi,

kondisi beserta *soundscape* yang tercipta ketika peristiwa sedang terjadi. Suasana tersebut mampu tercipta karena menggunakan metode penciptaan yang terdiri dari eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan / komposisi).

Elemen musik yang dibuat dalam karya ini menggunakan pendekatan kontemporer. Pendekatan kontemporer yang dimaksud adalah musik tidak menunjuk pada sesuatu yang spesifik, melainkan menyiratkan suatu waktu “masa kini” atau yang bersifat kekinian. Kebaruan dapat tercermin dalam kreativitas pengolahan bentuk, *laras*, *pathet*, irama, dinamik, instrumentasi, penggunaan idiom atau kreativitas dalam menginterpretasi yang telah ada. Dalam menggarap karya kontemporer bukan berarti meninggalkan tradisi yang sudah ada tapi lebih kepada sikap untuk merespon ruang dan juga jaman yang terus berubah. Hal ini dilakukan bukan untuk melecehkan tradisi tapi lebih kepada bentuk usaha menyeimbangkan tradisi sesuai dengan jamanya.

Jika dilihat dari segi bentuk, karya ini memiliki bentuk musik instrumental, atau bisa diartikan sebagai musik yang tidak menggunakan vokal manusia melainkan suara yang keluar dari instrumen musik itu sendiri. Selain itu karya ini menggunakan 3 bagian yaitu awal, tengah dan akhir.

Pencapaian dalam karya ini adalah mampu terciptanya karya seni musik etnis yang berasal dari pola tiga tentang kehidupan. Adapun capaian yang lain adalah penulis mampu membuat karya dengan gamelan dan digarap melalui pendekatan kontemporer yang sesuai dengan jaman sekarang.

Melihat dari proses yang telah dikerjakan, penulis menemukan beberapa hambatan yang mengganggu proses pengkaryaan karya ini tapi dengan usaha yang

maksimal seperti meditasi, membaca buku, berdiskusi dengan pemain dan seniman – seniman luar, konsultasi dengan dosen pembimbing hingga akhirnya hambatan itu bisa dilalui dengan tepat waktu. Pada awal proses penulis memiliki hambatan pada ide gagasan dan juga bentuk yang akan diciptakan. Penulis menemukan titik cerah ketika melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang memberikan pengarahannya dan juga nasehat sehingga masalah yang penulis hadapi bisa dilalui dengan cepat. Hambatan lain yang menjadi pengganggu dalam proses karya ini adalah jadwal latihan karena pemain yang penulis pilih memiliki jadwal yang padat sehingga penulis dan pemain harus mampu membagi waktu dengan baik agar karya ini bisa selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

Melalui karya ini penulis berharap agar musik etnis tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang *kolot* dan kuno. Dengan adanya gamelan kontemporer nilai – nilai estetik gamelan akan terus ada walaupun dengan penyikapan yang baru sehingga mampu menambah khazanah musik etnis yang sesuai dengan visi dan misi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

SUMBER ACUAN

A. Tertulis

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoar. 1981. *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur: Oxford University.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Boediono, Hadi. "Salah Ora Gumun" <http://hadi.dosen.isi-ska.ac.id/> diakses pada 13 Agustus 2010.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari / Crating Trough Dance*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut seni Indonesia.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lubert, Tood I. 2001. *Kreativitas Lintas Budaya*. Dalam *Handbook of Creativity* (ed) Robert J. Sternberg, Terj. I Made Bandem Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Panduan.
- Sadra, I Wayan. *Apakah identitas itu perlu dalam gamelan kontemporer?* <http://onesgamelan.wordpress.com/2009/01/26/apakah-identitas-itu-perlu-dalam-gamelan-kontemporer/#more-266> akses 26 januari 2009.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen – Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras Pada Karawitan Sunda*. Bandung: P4ST UPI.
- Soepandi. 1988. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Bandung: Pusataka Buana.
- Sumardjo, Jakob. 2010. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.

- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni – Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*.
- Soendawidjaja, Gozy. *Sajarah Sunda*
<http://ncepborneo.wordpress.com/2011/02/06/sunda/> akses pada 6 februari 2011.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Suparli, Lili. 2010. *Gamelan Pelog Salendro: Induk Teori Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Waridi. 2006. “Memaknai Kekayaan Karawitan: Dari Sudut Pandang Pendekatan Penciptaannya”, dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, Vol. III No. 1/Maret.

B. Diskografi

- “Kulu – kulu” – Iwan Gunawan
- “Mexico” – Erik Truffaz and Murcof
- “Otot Kawat Balung Besi” – I Wayan Sadra
- “Ryoanji” – John Cage.
- “Tabuh Kreasi Loloan” – I Dewa Ketut Alit (Komposer), Jeff Purmort (Arr).